

**ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN
PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERTANIAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015).**

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, AND THE EFFECT OF AGRICULTURAL COMPANY VALUES
(STUDY ON SUB COMPANY SECTOR PLANT LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE YEAR 2011-2015).**

Ilsa Marleni Fitri¹, Norita²

¹Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹ilsamarlenif@gmail.com, ²norita.chan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan good corporate governance yang diprosikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif sedangkan untuk metode, hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linear berganda

Penelitian ini memiliki hasil secara simultan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Secara parsial dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan

Kata Kunci : *good corporate governance*, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial, nilai perusahaan

Abstract

This research has a purpose to know the implementation of good corporate governance proxy with board of commissioner, board of commissioner independent, board of directors, and managerial ownership of its influence to company value. The research used quantitative analysis method. The sample used in this research is a plantation sub-sector company listed on the Indonesian stock exchange in 2011-2015.

Data analysis techniques using descriptive analysis techniques while for the method, the hypothesis in this study was tested using multiple linear regression

This study has simultaneous results of board of commissioners, independent board of commissioners, board of directors, and managerial ownership does not affect the value of the company. Partially the independent board of commissioners and the board of directors affect the value of the company. Whereas, boards of commissioners and managerial ownership are negatively insignificant to the value of the company

Keywords: Good corporate governance, board of commissioners, independent board of commissioners, board of directors, and managerial ownership, corporate value.

1. Pendahuluan

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Peranan tersebut antara lain: meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, pengembangan lapangan usaha pertanian difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang memberikan nilai tambah bagi perekonomian nasional, seperti pengembangan agroindustri. Salah satu lapangan usaha pertanian yang berorientasi ekspor dan mampu memberikan nilai tambah adalah sektor perkebunan. Nilai PDB sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang semakin membaik dari tahun ke tahun. Jika diperhatikan dengan baik, peranan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari peraturan menteri pertanian republik indonesia nomor

19/permentan/hk.140/4/2015 tentang rencana strategis kementerian pertanian tahun 2015-2019. Target makro pembangunan pertanian selama tahun 2015-2019 mencakup pertumbuhan PDB, selama periode 2015-2019 PDB nasional diharapkan tumbuh rata-rata diatas 7 %, sedangkan PDB pertanian (diluar perikanan dan kehutanan) diharapkan tumbuh diatas 3,80 %. Secara empirik, keunggulan dan peranan pertanian/agribisnis tersebut cukup jelas, yang pertama dilihat hadala peranan penting agribisnis (dalam bentuk sumbangan atau pangsa realtif terhadap nilai tambah industri non-migas dan ekspor non-migas), yang cukup tinggi. (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, tahun 2015).

Prospek industri kelapa sawit kini semakin cerah baik di pasar dalam negeri maupun di pasar dunia. Sektor ini akan semakin strategis karena berpeluang besar untuk lebih berperan menjadi motor pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga. Di dalam negeri, kebijakan pemerintah mengembangkan bahan bakar nabati (BBN) sebagai alternatif bahan bakar minyak (BBM) memberi peluang besar bagi industri kelapa sawit untuk lebih berkembang. Sesuai dengan target pemerintah, pada 2017 mendatang sekitar 10% dari kebutuhan bahan bakar dalam negeri akan disuplai dengan BBN, dimana 7% diantara berbasis minyak sawit atau dikenal sebagai biodiesel. Untuk itu diperlukan tambahan pasokan atau peningkatan produksi kelapa sawit dalam jumlah besar.

Proyek ini mendapat sambutan positif. Sampai tahun 2017, nilai proyek pengembangan BBN akan mencapai US\$ 9 miliar-US\$ 10 miliar yang disertai dana perbankan kurang lebih Rp 34 triliun. Tenaga kerja yang terserap diperkirakan mencapai 3,5 juta orang. Sementara itu di pasar dunia, dalam 10 tahun terakhir, penggunaan atau konsumsi minyak sawit tumbuh sekitar rata-rata 8%-9% per tahun. Ke depan, laju pertumbuhan ini diperkirakan akan terus bertahan, bahkan tidak tertutup kemungkinan meningkat sejalan dengan *trend* penggunaan bahan bakar alternatif berbasis minyak nabati atau BBN seperti biodiesel. (Kementerian Pertanian, 2015)

2. Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Landasan Teori

Menurut Sutedi (2011:13) *Agency Theory* *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governanc* (2004) *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Menurut Surya dan Yustiavandana (2008:5135) . Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan.

Menurut Zarkasyi (2008:175) Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

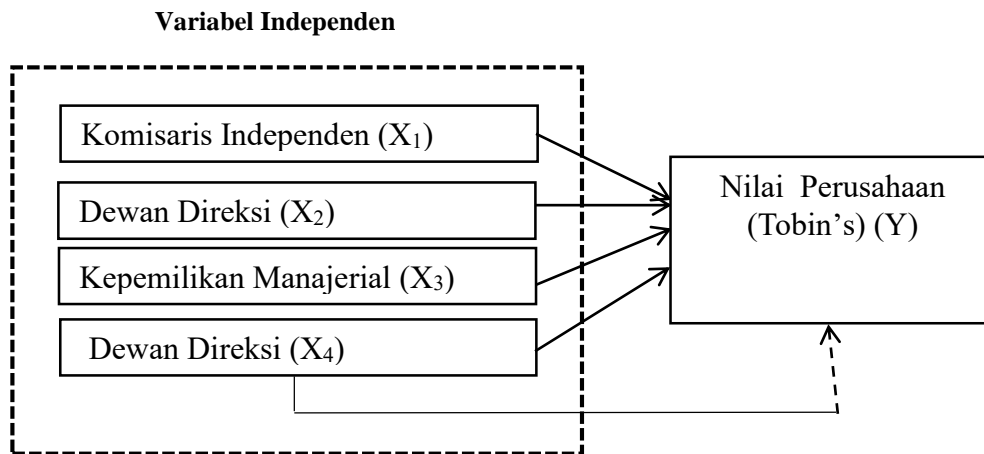
Menurut Sari (2015) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

2.2 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dari segi tujuan penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif verifikatif. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu *time series*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *good corporate governance* dan peraruhnya terhadap nilai perusahaan

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > = Parsial
- - - - -> = Simultan

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Deskripsi statistic sub sektor perkebunan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Dewankomisarisindepende n	40	1,00	4,00	2,1500	,13658	,86380
dewandireksi	40	,67	5,00	2,4725	,26698	1,68855
kepemilikanmanajerial	40	,20	,40	,2845	,01299	,08218
dewankomisaris	40	2,00	6,00	3,6500	,19791	1,25167
Tobinsq	40	629,26	4288,53	1921,5570	153,25608	969,27653
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan analisis data pada Tabel 4.2 menggambarkan deskripsi statistik untuk masing-masing variabel yang digunakan dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 40 data. Rata-rata proporsi dewan komisaris independen sebesar 2,1500 atau 2 orang. Rata-rata ukuran dewan direksi sebesar 2,4725 atau 3 orang. Rata-rata persentase kepemilikan manajerial cukup rendah, hanya sebesar 28,4%. Sedangkan rata-rata jumlah komisaris perusahaan sub sektor pertanian adalah 3,6500 atau 4 orang. Rata-rata tobins q perusahaan sub sektor pertanian yaitu sebesar 1921,5570

Tabel 2. Uji Autokorelasi.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,858	,842	385,31426	1,976

Tabel 2. menyajikan nilai DW sebesar 1.976. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k =

4). Berikut tabel Durbin-Watson yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson		
N	K = 4	
	DI	dU
40	1.098	1.518

Nilai batas atas (dU) untuk sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4) adalah 1.518 Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW 1.976 lebih besar dari batas atas (dU) 1.518 dan kurang dari 4 – 1.518 (4 – dU). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi autokorelas

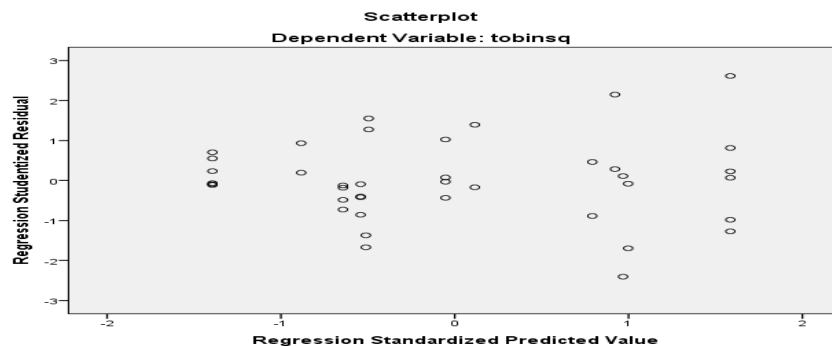
Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	47,978	338,079		,142	,888		
1 dewankomisarisindep enden	596,267	138,709	,531	4,299	,000	,265	3,771
dewandireksi	353,336	60,924	,616	5,800	,000	,360	2,780
Kepemilikanmanajerial	-453,245	1371,475	-,038	-,330	,743	,300	3,337
dewankomisaris	-41,937	81,755	-,054	-,513	,611	,364	2,751

Berdasarkan analisis data pada Table 4 menunjukkan hasil uji multikolonieritas dengan VIF berkisar antara 2.751 sampai 3.771, sedangkan nilai tolerance berkisar antara 0.265 sampai 0.364. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variable independen tidak memiliki masalah multikolonieritas.

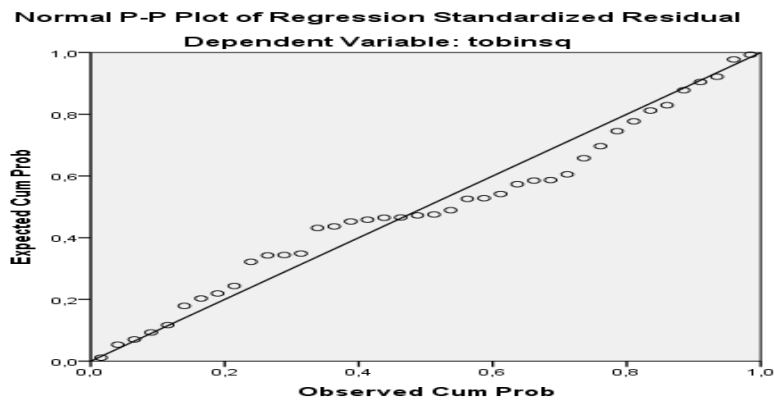
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Heteroskedastisita

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Grafik Normality Probability Plot



Gambar 2. Normalitas Data

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal atau sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,842	385,31426

Berdasarkan analisis data pada Table 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.842 Hal ini berarti dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dewan komisaris mempengaruhi nilai perusahaan sub sektor perkebunan sebesar 84,2% Sedangkan sisanya (100% - 84,2% = 15,8 %) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4. Pengujian Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	47,978	338,079		,142	,888		
1 Dewankomisarisindependen	596,267	138,709	,531	4,299	,000	,265	3,771
Dewandireksi	353,336	60,924	,616	5,800	,000	,360	2,780
Kepemilikanmanajerial	-453,245	1371,475	-,038	-,330	,743	,300	3,337
Dewankomisaris	-41,937	81,755	-,054	-,513	,611	,364	2,751

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = 47,978 + 596,267X_1 + 353,336X_2 - 453,245X_3 - 41,937X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X1 = Dewan Komisaris Independen

X2 = Ukuran Dewan Direksi

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Dewan Komisaris

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga arti persamaan tersebut yaitu :

- a. Konstanta
Nilai konstanta yang diperoleh adalah 47,978 yang artinya jika dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris bernilai nol, maka besarnya nilai perusahaan adalah 47,978.
- b. Koefisien Regresi X₁
Nilai koefisien dewan komisaris independen dengan jumlah 596,267 memiliki arti bahwa jika dewan komisaris naik sebesar satu satuan dengan menggunakan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan sub sektor perkebunan mengalami kenaikan yaitu sebesar 596,267.
- c. Koefisien Regresi X₂
Nilai koefisien dewan direksi dengan jumlah 353,336 memiliki arti bahwa jika dewan direksi naik sebesar satu satuan dengan menggunakan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan sub sektor perkebunan mengalami kenaikan yaitu sebesar 353,336.
- d. Koefisien regresi X₃
Nilai koefisien kepemilikan manajerial dengan jumlah -453,245 memiliki arti bahwa jika inflasi naik sebesar satu satuan dengan menggunakan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan sub sektor perkebunan mengalami penurunan yaitu sebesar -453,245.
- e. Koefisien regresi X₄
Nilai koefisien suku bunga dengan jumlah -41,937 memiliki arti bahwa jika suku bunga naik sebesar satu satuan dengan menggunakan asumsi variabel lain bernilai nol, maka nilai perusahaan sub sektor perkebunan mengalami penurunan yaitu sebesar -41,937.

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31444034,970	4	7861008,742	52,948	,000 ^b
	Residual	5196347,855	35	148467,082		
	Total	36640382,825	39			

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dari Tabel 7 tersebut terlihat bahwa hasil dari uji F hitung sebesar 52.948 dengan tingkat signifikan 0.000, sedangkan Ftabel pada taraf kepercayaan 95% (0.05) adalah 2.87. Pada kedua perhitungan F hitung > Ftabel dan signifikan 0.000 < 0.05. Hal ini berarti H₀ ditolak artinya variabel Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Tabel 8. Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,978	338,079		,142	,888
	Dewankomisarisindependen	596,267	138,709	,531	4,299	,000
	Dewandireksi	353,336	60,924	,616	5,800	,000
	Kepemilikanmanajerial	-453,245	1371,475	-,038	-,330	,743
	Dewankomisaris	-41,937	81,755	-,054	-,513	,611

Berdasarkan analisis data pada Table 8 yang menunjukkan hasil pengujian antara variable dependen dengan variable independen yang dilakukan dengan uji t, hasilnya adalah sebagai berikut :

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. Dari Tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa hasil dari uji Thitung sebesar 4.299 dengan demikian Thitung > Ttabel (4.299 > 2.028) yang secara statistik H₀₂ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dari Tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa hasil dari uji Thitung sebesar 5.800 dengan demikian Thitung > Ttabel (5.800 > 2.028) yang secara statistik H₀₃ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan manajemen dan principal. Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan yang ditunjukkan dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dari Tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa hasil dari uji Thitung sebesar -0.330 dengan demikian Thitung < Ttabel (-0.330 < 2.028) yang secara statistik H₀₄ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dari Tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa hasil dari uji Thitung sebesar -0.513 dengan demikian Thitung < Ttabel (-0.513 < 2.028) yang secara statistik H₀₅ diterima, maka dapat disimpulkan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan GCG dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertanian didapat beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari pernyataan penelitian. Berikut penjelasannya :

1. Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris secara berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 84,2%.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena setiap peningkatan dewan komisaris independen akan meningkatkan kinerja.
3. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena meningkatnya jumlah dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan.
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin rendah kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan cenderung akan menurunkan nilai perusahaan.

5. Dewan Komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena besar atau kecil jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam jumlah besar atau kecil menghasilkan kualitas pengawasan yang sama.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

Adapun saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa sebaiknya untuk menambahkan variabel independen lainnya yang belum digunakan pada penelitian ini seperti komite audit dengan sektor perusahaan yang berbeda pula. Dengan demikian maka diharapkan semakin banyak penelitian yang mengungkapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.2.2 Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Pada Sub Sektor Perkebunan nilai Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi sudah baik terlihat dari meningkatnya jumlah dewan komisaris independen dan dewan direksi, hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Sedangkan nilai dari kepemilikan manajerial serta dewan komisaris kurang maksimal terlihat dari rendahnya saham yang diinvestasikan oleh manajer, hal tersebut dapat diantisipasi dengan meningkatkan investasi saham oleh manajer dalam perusahaan. Agar nilai dari perusahaan semakin meningkat, sedangkan untuk dewan komisaris agar melakukan pengawasan secara efektif guna menghasilkan kualitas nilai yang baik bagi perusahaan.

b. Bagi Investor

Bagi calon investor dapat menggunakan aspek GCG (*Good Corporate Governance*) sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Penerapan GCG yang dilakukan secara konsisten oleh perusahaan, dapat dijadikan penilaian baik atau tidaknya nilai perusahaan, bukan hanya pada saat ini namun dalam jangka waktu yang panjang.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Pertanian. (2015). Rencana strategis kementerian pertanian tahun 2015 – 2019. Jakarta: Kementerian Pertanian
- [2] Kementerian Perindustrian. (2016). Prospek dan Permasalahan Industri Sawit. Jakarta: Kementerian Perindustrian
- [3] Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*. (2004). Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia.
- [4] Sedarmayanti. 2007. *Governance dan Good Corporate Governance*. (Edisi Ketiga). Bandung : Penerbit Mandar Maju.
- [5] Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika
- [6] Surya, Indra dan Ivan Yustiavandana. (2008). Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha, Prenada Media Group
- [7] Tjager. IN., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R, dan Soembodo, B, 2003, “*Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*, Serial *Mastering Good Coprorate Governance*”, Prenhanllindo, Jakarta.
- [8] UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dewan komisaris
- [9] Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Bandung: Alfabet